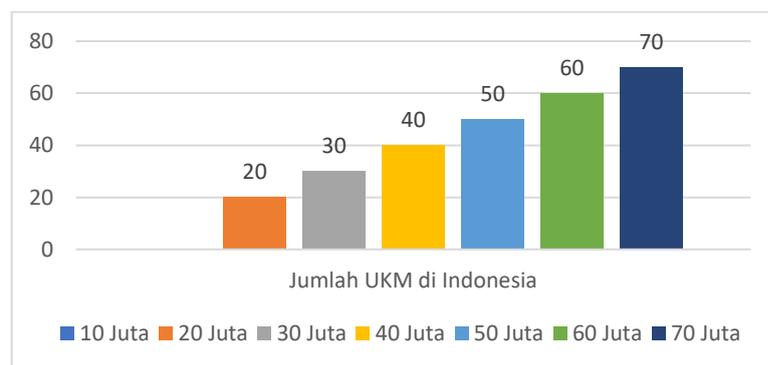


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 64,2 juta dan berkontribusi secara signifikan sebanyak 60,3% untuk produk domestik bruto (PDB) Indonesia sesuai yang terdapat pada gambar 1.1. Hasil dari era globalisasi yang berkembang pesat saat ini mendorong semangat kewirausahaan para pelaku usaha. Sehingga meningkatkan minat untuk memulai bisnis dan menghasilkan banyak keuntungan. Bahkan sektor UMKM dapat menciptakan 99% lapangan kerja baru dan menyerap 97% tenaga kerja (BPS, 2020). Sehingga untuk membantu meningkatkan pendapatan dalam perekonomian Indonesia UMKM dapat menjadi salah satu komponen yang perlu dipertimbangkan.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Pada tahun 2022, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan yang

signifikan. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia meningkat sebesar 8,71 juta unit menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) (Putri, 2023). Pulau Jawa mendominasi sektor ini, dengan Jawa Barat berada di posisi terdepan dengan 1,49 juta unit usaha. Jawa Tengah mengikuti di urutan kedua dengan 1,45 juta unit, sementara Jawa Timur berada di peringkat ketiga dengan 1,15 juta unit usaha (Soleh, Salsabila, Nuraeni, & Ardila, 2023).

Table 1.1 Data UMKM Kabupaten Sleman

No	Kapanewon	Usaha Mikro	Usaha kecil	Usaha menengah
1	Gamping	5.405	44	2
2	Godean	7.044	14	0
3	Moyudan	3.845	56	3
4	Minggir	4.086	5	0
5	Seyegan	5.249	41	1
6	Mlati	6.302	37	0
7	Depok	9.044	121	0
8	Berbah	4.216	16	0
9	Prambanan	2.765	17	1
10	Kalasan	7.130	54	0
11	Ngemplak	5.230	28	0
12	Ngaglik	4.767	48	4
13	Sleman	4.767	37	4
14	Tempel	6.536	40	4
15	Turi	3.726	18	0
16	Pakem	3.476	38	4
17	Cangkringan	2.204	36	1
	Total	89.197	650	24

Sumber: Dataumkm.slemankab.go.id, 2023

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai tulang punggung dalam sistem ekonomi kerakyatan yang dapat

mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Pertumbuhan UMKM menjadi sumber utama peluang kerja dan pendapatan. Pendapatan dalam usaha menjadi indikator apakah usaha tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran. UMKM memiliki peran dalam menyebarkan hasil pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perkembangan UMKM yang harus beradaptasi dengan cepat untuk menyesuaikan kemajuan teknologi tersebut. Hal ini menjadikan motivasi para pelaku UMKM untuk melakukan hal-hal baru agar pendapatan mereka dapat meningkat (Abyan, 2022).

Oleh karena itu, pelaku usaha UMKM berupaya memenuhi segala kebutuhan masyarakat, termasuk meningkatkan pelayanan konsumen. Perkembangan teknologi juga dipandang sebagai peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pelayanan konsumen melalui *platform* pembelian online, baik dari segi pemasaran maupun pembayaran. Peningkatan layanan pada *platform* ini menimbulkan daya tarik tersendiri dalam transaksi penjualan. Oleh karena itu, ini juga menjadi peluang bagi para pengusaha UMKM untuk mengembangkan pendapatannya.

Untuk meningkatkan pendapatan, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan berinovasi dalam sistem pembayaran. Dengan pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi menjadi unsur utama yang mendukung kehidupan sehari-hari dan perekonomian. Tidak terkecuali dalam dunia ekonomi, di mana teknologi juga memainkan peran penting. Penggunaan teknologi pembayaran online menjadi peluang besar bagi UMKM untuk

meningkatkan pendapatan mereka, terutama dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus bertambah setiap tahun. Hasil survei dari Kemkominfo menunjukkan bahwa penjualan online dapat meningkatkan pendapatan UMKM hingga 26% dan memperluas lapangan kerja, yang secara keseluruhan berdampak positif pada ekonomi nasional (Yuliani, 2017).

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia pada periode 2022-2023 mencapai 215,63 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 2,67% dibandingkan dengan periode sebelumnya, di mana terdapat 210,03 juta pengguna (Sadya, 2023). Memaksimalkan penggunaan sarana teknologi untuk pembaharuan dan meningkatkan pendapatan UMKM dilakukan oleh para pelaku usaha untuk dapat bersaing didunia bisnis. Salah satu pemanfaatan teknologi yang digunakan adalah pembayaran digital atau dikenal sebagai dompet elektronik (*e-wallet*). Teknologi keuangan atau *fintech* adalah istilah untuk inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan teknologi informasi. Berbagai jenis *fintech* sedang berkembang di Indonesia berupaya untuk memberikan masyarakat berbagai layanan keuangan (OJK, 2021).

Dompet elektronik adalah aplikasi yang dikenal sebagai dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan digital melalui perangkat seluler melalui internet. Teknologi keuangan ini dapat memudahkan berbagai transaksi, seperti menggunakan transportasi, memesan makanan, membayar tagihan listrik, dan berbelanja online melalui pembayaran digital seperti dompet elektronik (Widjaja, et al., 2020). Perkembangan dari sistem pembayaran ini memiliki

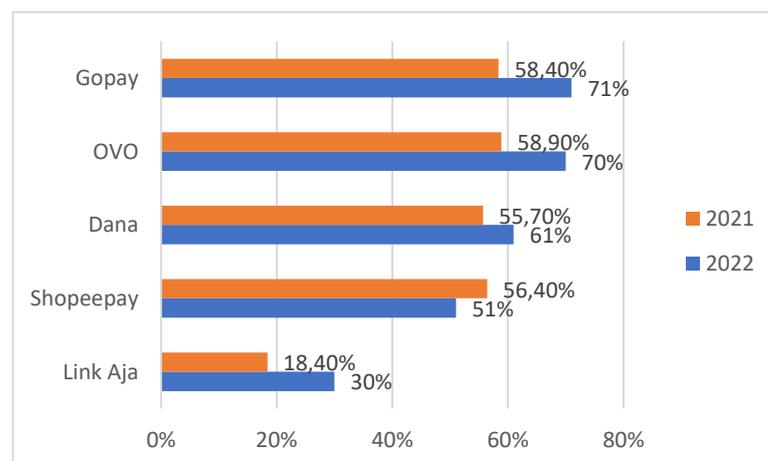
peran yang signifikan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara (Pratama, 2020). Dengan sistem pembayaran yang berjalan lancar, perekonomian suatu negara akan beroperasi dengan baik. Keefisienan sistem pembayaran dapat diukur dari kemampuannya untuk meminimalkan biaya dalam memperoleh hasil dari kegiatan ekonomi (Soegiastuti & Anggraeni, 2022).

Secara umum, masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan uang tunai untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Kondisi pada saat pandemi COVID-19 menstimulasi perkembangan teknologi sistem pembayaran dan mulai memanfaatkan teknologi pembayaran non-tunai. Hal ini perlahan dapat menggantikan transaksi yang semula menggunakan uang tunai menjadi pembayaran non tunai. Pembayaran non tunai ini lebih disukai oleh masyarakat karena lebih mudah, efisien, dan aman. Pembayaran menggunakan e wallet ini menyebabkan penurunan penggunaan uang kertas sebagai media pembayaran tunai Liliani (2020). *E-wallet* atau dompet digital merupakan bentuk mata uang digital yang memudahkan proses berbelanja tanpa harus membawa uang tunai. Penggunaannya juga bisa diterapkan dalam berbagai aktivitas lainnya (Megadewandanu, et al., 2016).

Perkembangan dan penggunaan transaksi online atau non tunai yang terjadi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai transaksi tercatat sebesar Rp145,2 triliun pada tahun 2019, dan meningkat menjadi Rp205 triliun pada tahun 2020. Kemudian dibandingkan tahun 2021 dimana penggunaan mencapai Rp305,4 triliun dan pada tahun 2022

penggunaan meningkat hingga mencapai 30,84% yaitu sebesar Rp399,6 triliun (Bank Indonesia, 2023). Tingginya pertumbuhan nilai transaksi uang elektronik menunjukkan tren meningkatnya aktivitas belanja online. Menurut data dari Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik pada Desember 2022 mencapai Rp142,97 triliun, meningkat 7,98% dibandingkan bulan sebelumnya. Selain itu, terjadi lonjakan signifikan sebesar 79,14% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang mencapai Rp79,81 triliun pada Desember 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin beralih ke belanja *online* sebagai salah satu preferensi utama dalam bertransaksi, yang dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan mereka melalui *platform daring* (Mustajab, 2023).

Beberapa *platform e-wallet* termasuk Gopay, OVO, Dana, Linkaja, Shopeepay, Sakuku berdasarkan data penggunaannya merupakan *platform e-wallet* populer di Indonesia. Grafik 5 dibawah ini berikut menunjukkan lima platform e-wallet populer di Indonesia berdasarkan jumlah penggunaannya.



Gambar 1.2 Persentase Pengguna 5 Dompot Digital Yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia Pada Tahun 2021-2022

Sumber: Databoks, 2023

Hasil survei *Fintech E-Channel Fintech e-Commerce & e-Lifestyle* tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 1.729 responden, 81% menggunakan GoPay dan 71% menggunakan OVO. Menurut Asosiasi *E-Commerce* Indonesia (idEa), pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia meningkat secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencapai 21,8 juta pada tahun 2023 (Ibrahim, 2023).

Untuk mempermudah, mempercepat, dan mengamankan proses transaksi non tunai yang menggunakan *QR Code*, Bank Indonesia bersama berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) telah berkolaborasi mengembangkan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS adalah sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai jenis *QR Code*. Saat ini, QRIS telah banyak digunakan oleh pelaku UMKM di Indonesia (Bank Indonesia, 2023).

Pada tahun 2022, QRIS kini mencakup 22,5 juta pedagang dan lebih dari 26,6 juta pengguna. QRIS berfungsi sebagai gerbang utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk masuk ke dalam ekosistem digital, mendukung inklusi ekonomi dan keuangan yang lebih luas (Puspaningtyas, 2023).

Yogyakarta merupakan daerah yang mengalami pertumbuhan UMKM yang sangat pesat. Pada tahun 2022 di Yogyakarta jumlah UMKM mencapai 324.000 unit usaha dan data transaksi menggunakan QRIS di Yogyakarta mengalami peningkatan sebesar 3,5 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp396,76 miliar menjadi Rp1,770 triliun (Razak, 2023).

Penelitian mengenai dampak sistem E-wallet terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menarik banyak perhatian dari para peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2022), ditemukan bahwa keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, pembayaran digital dan pemasaran digital juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan bisnis mereka. Studi yang dilakukan oleh Xena & Rahadi (2021) menegaskan bahwa penggunaan e-payment dapat meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, penelitian oleh Kilay, Simamora & Putra (2022) juga menunjukkan bahwa layanan e-payment dan e-commerce berkontribusi positif terhadap kinerja rantai pasok UMKM di Indonesia.

Dari hasil riset tersebut, teridentifikasi sepuluh tanda riset yang memiliki nilai rendah dan menghalangi digitalisasi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait untuk mengatasi hambatan tersebut. Langkah-langkah ini termasuk memberikan bantuan dalam meningkatkan literasi digital dan keuangan bagi pelaku UMKM, serta menyediakan solusi terbuka dan inovatif untuk mendukung percepatan digitalisasi UMKM di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat mengambil manfaat maksimal dari perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis mereka.

Berdasarkan konteks dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sistem Pembayaran *E-Wallet* dengan QRIS, Pinjaman Modal, Sosial Media dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Sleman)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *E-wallet* dengan QRIS terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pengaruh Pinjaman Modal, Sosial Media dan Kualitas Produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh Sosial Media terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana pengaruh Kualitas Produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *E-wallet* dengan QRIS terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman
2. Untuk menganalisis pengaruh pinjaman modal, sosial media dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman

3. Untuk menganalisis pengaruh sosial media terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis dan empiris sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan rekomendasi yang berharga bagi para pelaku usaha, terutama dalam bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi pembaca lainnya, baik saat ini maupun di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan pemahaman lebih lanjut mengenai implementasi *E-payment* dalam konteks UMKM di Indonesia.